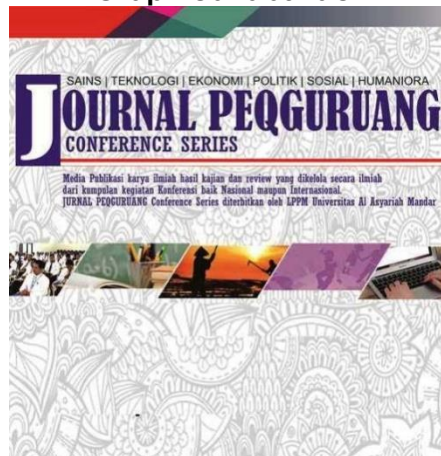


### Graphical abstract



## HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS AL ASYARIAH MANDAR

<sup>1</sup>\*Andi Liliandriani, <sup>2</sup>Urwatil Wusqa Abidin, <sup>3</sup>Inrawati

<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

[aliliandriani@gmail.com](mailto:aliliandriani@gmail.com)

### Abstract

The increasing prevalence of gastritis in several countries is due to the lifestyle of urbanization, globalization, and modernization. Unhealthy lifestyles such as eating spicy and sour foods, eating on time are the causes of digestive disorders. This study aims to determine the relationship between diet and the incidence of gastritis in students of the Faculty of Public Health, Al Asyariah Mandar University. The type of research used is descriptive analytic research with a cross sectional approach. Sampling was done using simple random sampling technique with a sample size of 66 people. Data was collected by collecting secondary and primary data. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed that there was a relationship between diet and the incidence of gastritis in students of the Faculty of Public Health, Al Asyariah Mandar University with  $p = 0.001 < \alpha = 0.05$ . From this study, it was concluded that there was a relationship between diet and the incidence of gastritis in students of the Faculty of Public Health, Al Asyariah Mandar University. It is recommended that students pay attention to diet properly in order to reduce the incidence of gastritis.

**Keywords:** *Diet, Gastritis*

### Abstrak

Meningkatnya prevalensi gastritis di beberapa negara disebabkan karena gaya hidup urbanisasi, globalisasi, dan modernisasi. Gaya hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan yang pedas dan asam, makan tidak tepat waktu menjadi penyebab gangguan pencernaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah sampel 66 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan pengambilan data sekunder dan data primer. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar dengan nilai  $p=0,001 < \alpha=0,05$ . Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar. Disarankan agar mahasiswa memperhatikan pola makan dengan baik agar dapat menekan timbulnya angka kejadian gastritis.

**Kata kunci:** *Pola Makan, Gastritis*

### Article history

DOI: <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2545>

Received : 19 September 2021 | Received in revised form : 27 Oktober 2021 | Accepted : 21 November 2021

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan kesehatan saat ini dihadapkan pada dua hal yakni penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang belum banyak ditanggulangi, dan disisi lain terjadi peningkatan penyakit tidak menular (PTM) yang terutama dipengaruhi oleh gaya hidup karena modernisasi, globalisasi, dan urbanisasi.

Salah satu penyebab utama terjadinya penyakit tidak menular karena dipengaruhi oleh gizi yang tidak seimbang. Faktor-faktor yang mempengaruhi gizi antara lain yaitu pola konsumsi makan, tingkat pendapatan, faktor social budaya, pengetahuan gizi dan penyakit infeksi. Rendahnya status gizi akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu status gizi merupakan faktor yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap seseorang (Yaco & Abidin, 2021).

Kasus gizi merupakan kasus kesehatan masyarakat yang penanganannya tidak hanya dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi erat kaitannya dengan status kemiskinan yang dapat merubah kondisi ketahanan pangan di tingkat rumah tangga serta ilmu pengetahuan dan perilaku yang sangat minim, sehingga dapat merubah pola hidup sehat (Liliandriani, 2021).

Kebiasaan yang tidak sehat dapat menyebabkan masalah pencernaan seperti diare, makanan asam dan sering makan di waktu yang tidak tepat akan menyebabkan gangguan pencernaan dan mampu meningkatkan gastroesophageal reflux disease (GERD) atau biasa disebut gastritis. Gastritis merupakan salah satu masalah pada sistem pencernaan yang paling umum terjadi (Gustin 2012).

Salah satu gejala gastritis adalah nyeri pada ulu hati serta mual, muntah, lemas, kehilangan nafsu makan, wajah pucat, berkerengat dingin, sering sembelit dan muntah darah pada kasus yang lebih parah (Wijoyo 2010).

Pada tahun 2018 lembaga penelitian organisasi kesehatan dunia (WHO) mengevaluasi prevalensi pasien gastritis di banyak Negara di dunia dan menemukan bahwa tingkat kejadian gastritis global adalah 7-45%, dimana 22 Amerika Serikat adalah 25,8%, 30,4%, Hongkong 18,4%, Australia 24,4-38,2%, dan Cina 23,3%.(Merita et al., 2018)

Di seluruh dunia, kejadian tahunan gastritis adalah sekitar 1,8-2,1 juta dari total populasi. Di asia tenggara sekitar 583.635 orang menderita gastritis setiap tahun, dan tingkat prevalensi gastritis yang dikonfirmasi oleh endoskopi di Shanghai adalah sekitar 17,2% yang jauh lebih tinggi daripada tingkat prevalensi asimtomatik sekitar 4% di populasi barat. Di Negara berkembang prevalensi infeksi *Helocobacter pylori* dewasa sekitar 90% (Saputra & Tamzil, 2020).

Sementara di Indonesia, menurut data kementerian kesehatan RI tahun 2018, prevalensi gastritis 40-50%. Secara global Indonesia menempati urutan ke empat dalam jumlah infeksi gastritis dengan jumlah penduduk 2.384.542.952 juta orang dengan

tingkat prevalensi 274.396. menurut data kesehatan di Indonesia gastritis adalah salah satu dari 10 penyakit yang paling umum diantara pasien. Jumlah total kasus rawat inap di rumah sakit Indonesia adalah 30.154 (4,9%) (Nage et al., 2018).

Menurut data dari RSUD Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2015 gastritis menjadi salah satu dari 10 penyakit rawat inap yang menempati posisi ke 3 sebanyak 109 pasien. Sedangkan menurut data dari laporan profil RSUD Polewali Mandar pada tahun 2018 sebanyak 271 pasien yang menderita penyakit gastritis yang menjalani rawat inap dengan urutan penyakit terbesar ke 9 di RSUD Polewali Mandar.

Penelitian (Sani et al., 2016) menyatakan bahwa faktor risiko gastritis 4,7 kali lebih tinggi dibandingkan makanan asin, pedas, gastrointestinal, dan berminyak. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2017) menyatakan bahwa jika pola makan yang baik dikaitkan dengan timbulnya gastritis, responden yang tidak makan cukup dua kali lebih berisiko menderita gastritis dibandingkan dengan mereka yang makan tepat waktu.

Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara terhadap beberapa mahasiswa didapatkan hasil bahwa 6 dari 10 mahasiswa mengatakan memiliki riwayat penyakit gastritis karena disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak memperhatikan pola makan dengan baik, diantaranya sering menunda waktu makan, malas, lupa, terburu-buru, dimana dipengaruhi oleh adanya aktivitas dan kegiatan lain yang padat sehingga mempengaruhi jadwal. Selain itu sering mengonsumsi makanan pedas dan asam, makan makanan jajan yang kurang bergizi seperti gorengan, coklat, minuman bersoda yang dapat merangsang dan meningkatkan asam lambung, sehingga berisiko memicu timbulnya gastritis.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilaksanakan di kampus Universitas Al Asyariah Mandar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10-28 Mei 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 66 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* nilai  $\alpha=0,05$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

##### Karakteristik Responden

##### Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur Mahasiswa FKM Universitas Al Asyariah Mandar Kabupaten Polewali Mandar

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
15-20 tahun	30	45.5
21-25 tahun	33	50.0
26-30 tahun	2	3.0
41-45 tahun	1	1.5
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diperoleh hasil bahwa dari 66 responden paling banyak berada pada umur 21-25 tahun sebanyak 50% dan paling sedikit berada pada umur 41-45 tahun yaitu sebanyak 1,5%.

##### Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa FKM Universitas Al Asyariah Mandar Kabupaten Polewali Mandar

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	9	13.6
Perempuan	57	86.4
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh hasil bahwa dari 66 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang atau 86,4%, dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang atau 13,6%.

##### Semester

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Semester Mahasiswa FKM Universitas Al Asyariah Mandar Kabupaten Polewali Mandar

Semester	Frekuensi	Persentase (%)
II	22	33.3
IV	15	22.7
VI	15	22.7
VIII	14	21.2
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, didapatkan hasil bahwa dari 66 responden yang paling banyak yaitu semester II sebanyak 22 orang atau 33,3% dan yang paling sedikit yaitu semester VIII sebanyak 14 orang atau 21,2%.

#### Angkatan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar Kabupaten Polewali Mandar

Pola Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	31	47,0
Kurang Baik	35	53,0
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pola makan baik sebanyak 31 orang (47,0%), sedangkan responden yang memiliki pola makan yang kurang baik sebanyak 35 orang (53,0%).

#### Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar

Gastritis	Frekuensi	Persentase (%)
Gastritis	34	51,5
Tidak Gastritis	32	48,5
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki penyakit gastritis yaitu sebanyak 34 orang (51,5%) dan yang tidak gastritis sebanyak 32 orang (48,5%).

#### Distribusi Kejadian Gastritis Berdasarkan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar

Kejadian Gastritis							
Pola Makan	Gastritis		Tidak Gastritis		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	29,0	22	71,0	31	100	0,001
Kurang baik	25	71,4	10	28,6	35	100	
Total	34	51,5	32	48,5	66	100	

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan hasil tabulasi silang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar diketahui dari 66 responden terdapat 9 responden (29,0%) yang memiliki pola makan baik mengalami gastritis, 22 responden (71,0%) yang memiliki pola makan baik tidak gastritis. Sedangkan 25 responden (71,4%) yang memiliki pola makan kurang

baik mengalami gastritis, dan 10 responden (28,6%) yang memiliki pola makan kurang baik tidak gastritis.

Untuk dapat mengetahui apakah ada hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar maka dilakukan uji *chi square*. Uji *chi square* ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis apakah benar ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis.

Hasil uji statistic yang dilakukan didapatkan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.

## PEMBAHASAN

### Pola Makan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan hasil bahwa mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat sebagian besar memiliki kebiasaan makan yang kurang baik sebanyak 32 orang (48,5%). Menurut peneliti, berdasarkan kuesioner jawaban responden sebagian besar memiliki kebiasaan terlambat makan karena disebabkan oleh rentang usia yang produktif sehingga banyak kegiatan yang harus diikuti oleh mahasiswa baik di kampus maupun diluar kampus. Selain itu mahasiswa juga sering mengonsumsi makanan cepat saji terutama makanan yang pedas, gorengan/makanan yang mengandung lemak, minuman yang mengandung kafein seperti kopi/teh yang dapat menyebabkan meningkatnya produksi asam lambung dan pada akhirnya kekuatan pada dinding lambung menurun sehingga dapat menyebabkan timbulnya nyeri ulu hati. Hal ini diakibatkan karena responden kurang memperhatikan kesehatan atau kurang mengerti apa akibat yang akan ditimbulkan jika kurang memperhatikan makanan yang dikonsumsi.

Kebiasaan makan sehari-hari dapat dilihat dari kebiasaan makan yang sering tidak teratur, seperti sering terlambat makan atau menunda waktu makan dan terkadang melewatkan sarapan, makan siang, atau bahkan makan malam sehingga memperpanjang waktu perut kosong. Hal ini secara alami akan menyerang lambung dan menyebabkan gastritis.

Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran macam dan model bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari (Hartati & Cahyaningsih, 2015). Oleh karena itu makan sehat dapat diartikan sebagai upaya untuk melakukan aktivitas makan sehat. Sedangkan yang dimaksud makan sehat dalam penelitian ini adalah berusaha mengatur jenis dan jumlah makanan untuk menjaga kesehatan, mencegah penyakit, atau membantu mengobati penyakit.

Sedangkan menurut (Diliyana & Utami, 2020), seseorang yang mengalami penyakit gastritis adalah orang yang melakukan pola makan tidak sehat. Dari penelitian yang dilakukan bahwa responden sering terlambat makan, suka mengonsumsi makanan dan suka mengonsumsi makanan siap saji, malas makan

makanan pokok dan hanya makan makanan sampingan, serta kebanyakan makan satu kali dalam sehari.

### Kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui hasil bahwa angka kejadian gastritis pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar yang memiliki kategori yang memiliki klasifikasi gastritis sebanyak 34 orang (51,5%). Hal ini dilihat dari kuesioner yang menyebutkan beberapa pertanyaan yang menunjukkan bahwa dan gejala gastritis yang dialami oleh responden yaitu sering mengalami hilangnya nafsu makan, nyeri ulu hati, perut kembung, mual, dan sering muntah responden menjawab 'ya' yang artinya responden mengalami keluhan dan gejala tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yatmi, 2017) bahwa kebanyakan responden yang mengalami gastritis karena memiliki kebiasaan makan yang kurang baik karena sering mengonsumsi makanan pedas, mengonsumsi minuman yang mengandung kafein, mengonsumsi makanan asam, dan makan tidak tepat waktu.

Hal ini disebabkan mahasiswa yang sering terlambat makan, dan suka mengonsumsi makanan pedas dan asam, selain itu mahasiswa juga memiliki pola makan yang tidak teratur sehingga rentan terserang penyakit gastritis.

### Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang menunjukkan bahwa diketahui dari 66 responden terdapat 9 responden (29,0%) yang memiliki pola makan baik mengalami gastritis, 22 responden (71,0%) yang memiliki pola makan baik tidak gastritis. Sedangkan 25 responden (71,4%) yang memiliki pola makan kurang baik mengalami gastritis, dan 10 responden (28,6%) yang memiliki pola makan kurang baik tidak gastritis. Dari analisis menunjukkan hasil bahwa pola makan yang kurang baik bisa menyebabkan penyakit gastritis.

Hasil uji statistic  $p\text{-value} = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya bahwa ada hubungan antara pola makan dengan angka kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.

Pola makan merupakan cara atau kebiasaan seseorang dalam mengonsumsi makanan yang dilakukan secara berulang-ulang. Banyak faktor yang mempengaruhi pola makan seseorang seperti sosial budaya, Pendidikan, ekonomi, agama, lingkungan dan kebiasaan (Barkah & Agustiyani, 2021).

Kebiasaan makan bisa mempengaruhi terjadinya penyakit gastritis, dimana kebiasaan makan yang kurang baik seperti makan tidak tepat waktu, terlalu sering mengonsumsi makanan yang menyebabkan gastritis. Jika lambung dibiarkan kosong selama 2-3 jam maka akan memproduksi asam lambung yang



berlebihan sehingga bisa mengiritasi lapisan lambung yang dapat menyebabkan nyeri di epigastrium selain itu bisa menimbulkan rasa nyeri dan mual (Angkow et al., 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola makan sangat berpengaruh terhadap terjadinya gastritis. Terlihat bahwa 25 responden yang memiliki pola makan kurang baik dan memiliki riwayat penyakit gastritis, pola makan yang kurang baik pada mahasiswa cenderung akan menyebabkan gejala seperti nyeri ulu hati, perut terasa kembung, mual, hal itu karena kebiasaan mahasiswa yang mengonsumsi makanan instan, makan makanan pedas dan asam ditambah lagi dengan kebiasaan makan tidak tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Uwa et al., 2019) terjadinya gastritis yang disebabkan oleh pola makan yang tidak baik didasarkan oleh ketidak teratur responden untuk makan dan mengonsumsi terlalu banyak, pedas dan berlemak sehingga lambung menjadi sensitif menyebabkan asam lambung meningkat. Sehingga dalam menjaga pola makan agar tetap baik dengan makan tepat waktu, sesuai porsi dan mengonsumsi makanan yang tidak bisa meningkatkan asam lambung.

Berdasarkan asumsi peneliti, bahwa kejadian gastritis pada mahasiswa ini disebabkan pola makan yang tidak teratur seperti kebanyakan responden hanya makan 1-2 kali sehari bahkan ada juga responden yang makan 1 kali sehari.

Hasil penelitian yang lain yang dilakukan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian gastritis. Respon terhadap pola makan yang dimiliki cenderung menimbulkan gejala seperti nyeri ulu hati, perut terasa sebah, mual dan perut kembung hal itu karena kebiasaan mengonsumsi makanan yang bervariasi seperti mengonsumsi makanan yang pedas dan asam ditambah lagi dengan kebiasaan menunda jadwal makan dan porsi yang besar (Desty, 2020)

Menurut (Rizka Ausrianti, 2019) menyatakan bahwa terdapatnya hubungan pola makan dengan kejadian gastritis dikarenakan kesibukan yang menyebabkan tidak teraturnya pola makan, hal ini dapat memicu terjadinya gastritis dimana gastritis atau sakit maag sering disebabkan karena jadwal makan yang tidak teratur, sering terlambat makan atau sering makan yang berlebihan. Untuk mendapatkan cukup energi, makanan harus menempuh perjalanan panjang dalam tubuh kita. Waktu yang dibutuhkan untuk membantu mencerna makanan adalah 4 jam tergantung dari banyaknya makanan yang dimakan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta yang telah diuraikan pada pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar didapatkan pola makan yang baik dari 66 responden yang mengalami gastritis sebanyak 9 orang (29,0%) dan yang tidak mengalami gastritis 20 orang (71%) dan pola makan kurang baik dengan kejadian gastritis dari 66

responden didapatkan 25 orang (71,4%) dan pola makan yang kurang baik dengan tidak gastritis didapatkan 10 orang (28,6%) dengan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angkow, J., Robot, F., & Onibala, F. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Barkah, A., & Agustiyani, I. (2021). Pengaruh Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Setu I. *Jurnal Antara Keperawatan*, 4(1).
- Desty, E. R. (2020). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Kelas X di MA Walisongo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Tahun 2019*. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Diliyana, Y. F., & Utami, Y. (2020). HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN GASTRITIS PADA REMAJA. *Journal of Nursing Care and Biomolecular*, 5(1), 19–24.
- Hartati, S., & Cahyaningsih, E. (2015). Hubungan perilaku makan dengan kejadian gastritis pada mahasiswa AKPER Manggala Husada Jakarta Tahun 2013. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Liliandriani, A. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN STATUS GIZI DALAM MASA KEHAMILAN. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(1), 1–5.
- Merita, M., Sapitri, W. I., & Sukandar, I. (2018). Hubungan tingkat stress dan pola konsumsi dengan kejadian gastritis di Puskesmas Pakuan Baru Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 5(1), 51–58.
- Nage, E., Mujahid, M., & Muzakkir, M. (2018). Hubungan antara Pola Makan dengan Terjadinya Gastritis pada Pasien yang Dirawat di RSUD Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(4), 442–447.
- Rizka Ausrianti, N. (2019). HUBUNGAN POLA MAKAN DAN FAKTOR STRESS DENGAN KEJADIAN GASTRITIS DI POLIKLINIK PENYAKIT DALAM RSUP Dr. M JAMIL PADANG TAHUN 2018. *Menara Ilmu*, 13(4).
- Saputra, M. A. S., & Tamzil, E. (2020). *Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien di Puskesmas Pembina Palembang*.

- Uwa, L. F., Milwati, S., & Sulasmini, S. (2019). Hubungan Antara Stres Dan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Yang Terjadi Di Puskesmas Dinoyo. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Wahyuni, S. D., Rumpiati, R., & Ningsih, R. E. M. L. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Global Health Science (GHS)*, 2(2).
- Yaco, N., & Abidin, U. W. (2021). Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 102–112.
- Yatmi, F. (2017). *Pola Makan Mahasiswa Dengan Gastritis Yang Terlibat Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Islam Negeri Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017.